

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan salah satu tahapan yang perlu diperhatikan dalam studi. Objek penelitian adalah keadaan yang bisa menggambarkan sesuatu yang akan dikaji agar mendapat gambaran yang jelas dari suatu penelitian. Variabel dalam studi ini bisa dimaknai sebagai suatu problematika yang perlu dicari solusinya. Dalam hal ini variabel mempunyai kaitan yang penting dengan objek penelitian itu sendiri dimana hasil dari penelitian akan menghasilkan solusi terkait problematika dalam suatu riset yang dikaji. Terkait hal ini maka variabel pada penelitian ini adalah bimbingan klasikal dan manajemen waktu. Bimbingan klasikal difokuskan pada tingkah laku sekarang yang ditandai dengan adanya tanggung jawab individu untuk berpikir, bertindak dan berkehendak.¹

Ada juga objek dalam studi ini adalah manajemen waktu peserta didik kelas X di MA Muallimat NU Kudus. Manajemen waktu peserta didik kelas X di MA Muallimat NU Kudus bisa diukur melalui instrumen non tes yang berupa kuesioner atau angket tertutup berbentuk skala likert yang memuat 4 alternatif jawaban dari pertanyaan *favorable* dan *unfavorable* yang memuat aspek aspek dalam manajemen waktu.

2. Deskripsi Data

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat manajemen waktu peserta didik kelas X serta pengaruh adanya bimbingan klasikal pada peningkatan manajemen waktu peserta didik kelas X di MA Muallimat NU Kudus. Pada penelitian ini memakai jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen yang mengacu pada model desain penelitian *one group pretest-posttest design*.

Dalam studi ini ada sejumlah prosedur yang sudah terpenuhi. Prosedur yang pertama yaitu meminta izin pada Ibu Noor Uswaty, S.E selaku Kepala Sekolah MA Muallimat NU Kudus bahwa akan menjalankan penelitian di MA Muallimat NU Kudus. Berlandaskan pertimbangan, peneliti menjalankan studi

¹ Merdiekawati P. dan Clairine C. "Analisa Terapi Kinerja" *Metamorfosis* vol.2, no.8 (2008), diakses pada Juli, 2008, <http://ejournal.ukrida.ac.id/ojs/index.php/MT/login>.

di kelas X1 yang merupakan kelas unggulan dalam program tahfidz di MA Muallimat NU Kudus.

Populasi dalam studi ini sejumlah 280 peserta didik yang merupakan jumlah seluruh peserta didik perempuan kelas X di MA Muallimat NU Kudus. Dan sampel yang dipakai dalam studi ini memuat 48 peserta didik dari kelas X1 yang merupakan kelas unggulan pada program tahfidz di MA Muallimat NU Kudus. Ada juga nama peserta didik yang dipakai, yakni :

Tabel 4.1 Daftar Sampel Penelitian

Absen	Nomer	Jenis Kelamin	Kelas	Nama Peserta Didik
	NISN			
1.	0083899178	P	X1	AI
2.	0085548810	P	X1	ASR
3.	0087901012	P	X1	AN
4.	007836826	P	X1	AFA
5.	0085531830	P	X1	AMR
6.	0086709997	P	X1	AKC
7.	0085023457	P	X1	AUM
8.	0088610432	P	X1	AU
9.	0085412457	P	X1	ALR
10.	0088601728	P	X1	BAM
11.	0076752643	P	X1	DI
12.	0072981378	P	X1	FAC
13.	0087705933	P	X1	FM
14.	0094909597	P	X1	GF
15.	0089181955	P	X1	H
16.	0085129706	P	X1	IDI
17.	0081717420	P	X1	IAP
18.	0082614370	P	X1	LER
19.	0086853928	P	X1	LNM
20.	3080321207	P	X1	LIR
21.	0084000864	P	X1	MA
22.	0083231198	P	X1	MF
23.	0088500828	P	X1	MW
24.	0087103306	P	X1	NAZ
25.	0086592855	P	X1	NFZ
26.	0089287413	P	X1	NA
27.	0086714214	P	X1	NMT
28.	008318165	P	X1	NHW
29.	0076247803	P	X1	NS
30.	0098916256	P	X1	ND

31.	0085760508	P	X1	NM
32.	0088267635	P	X1	NRM
33.	0089910394	P	X1	NIKN
34.	0082170489	P	X1	NLQ
35.	0088730116	P	X1	NS
36.	0073155948	P	X1	NQSR
37.	0084705568	P	X1	PAM
38.	0085719847	P	X1	RAL
39.	0085695278	P	X1	RAA
40.	0087049738	P	X1	SMZ
41.	0091571934	P	X1	SRU
42.	0077594054	P	X1	SBH
43.	0083068588	P	X1	SNH
44.	83932856	P	X1	SRR
45.	0098539624	P	X1	TF
46.	0093068786	P	X1	TGA
47.	0084047417	P	X1	TZN
48.	0087063604	P	X1	WKB
JUMLAH				48

Data dalam studi ini diperoleh dari metode dokumentasi dan metode tes yang bisa dijelaskan, yakni:

1. Metode dokumentasi bermaksud untuk memperoleh data para peserta didik yang dijadikan sampel oleh peneliti dan foto-foto pada saat penelitian.
2. Metode tes-retest berupa butir kuesioner yang sudah disebar oleh peneliti untuk memberikan data dari adanya pengaruh dari layanan konseling realitas yang dipakai.

3. Analisis Data

a. Uji Prasyarat

1) Uji Validitas

Uji validitas isi merupakan tahapan dalam studi untuk melihat kecocokan dari item instrumen yang dipakai. Dalam studi ini peneliti memakai uji validitas isi yang dilakukan oleh dua validator ahli yang kemudian hasilnya dihitung memakai rumus Aiken's V dimana:

Tabel 4.2 Kriteria Validitas Isi Aiken's V

No	Interval	Kriteria
1.	$0,00 \leq V \leq 0,40$	Validitas Rendah
2.	$0,40 < V < 0,80$	Validitas Sedang
3.	$0,80 < V \leq 1$	Validitas Tinggi

Berlandaskan tabel diatas bisa dipahami bahwa ada kriteria penilaian dari uji validitas isi Aiken's V dimana validitas isi bisa dikatakan rendah jika bernilai $0,00 \leq V \leq 0,40$, validitas bernilai sedang jika bernilai $0,40 < V < 0.80$ dan validitas tinggi jika hasil validitas isi bernilai $0,80 < V \leq 1$.

Ada juga nilai komputasi item perbutir dari uji validitas isi Aiken's V dengan Microsoft Excel yang sudah dilakukan peneliti bisa ditampilkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Komputasi Validitas Isi Aiken's V dengan Ms. Excel

No.	Butir Kuesioner	Penilai		S1	S2	$\sum s$	n(C-1)	V	Ket
		I	II						
1.	Butir 1	4	4	4	3	6	6	1	Tinggi
2.	Butir 2	4	4	3	3	6	6	1	Tinggi
3.	Butir 3	4	4	3	3	6	6	1	Tinggi
4.	Butir 4	4	4	3	3	6	6	1	Tinggi
5.	Butir 5	4	4	3	3	6	6	1	Tinggi
6.	Butir 6	4	4	3	3	6	6	1	Tinggi
7.	Butir 7	4	4	3	3	6	6	1	Tinggi
8.	Butir 8	4	4	3	3	6	6	1	Tinggi
9.	Butir 9	4	3	3	3	6	6	1	Tinggi
10.	Butir 10	4	4	3	2	5	6	0,833333	Tinggi
11.	Butir 11	4	4	3	3	6	6	1	Tinggi
12.	Butir 12	4	4	3	3	6	6	1	Tinggi
13.	Butir 13	4	4	3	3	6	6	1	Tinggi
14.	Butir 14	4	4	3	3	6	6	1	Tinggi
15.	Butir 15	4	4	3	3	6	6	1	Tinggi
16.	Butir 16	4	4	3	3	6	6	1	Tinggi
17.	Butir 17	4	4	3	3	6	6	1	Tinggi
18.	Butir 18	4	4	3	3	6	6	1	Tinggi
19.	Butir 19	4	4	3	3	6	6	1	Tinggi
20.	Butir 20	4	4	3	3	6	6	1	Tinggi
21.	Butir 21	2	4	1	3	4	6	0,666667	Sedang
22.	Butir 22	2	4	1	3	4	6	0,666667	Sedang
23.	Butir 23	2	4	1	3	4	6	0,666667	Sedang
24.	Butir 24	2	4	1	3	4	6	0,666667	Sedang
25.	Butir 25	2	4	1	3	4	6	0,666667	Sedang

Berlandaskan tabel diatas bisa diperhatikan bahwa ada 25 butir kuesioner dimana hasil 20 butir kuesioner bernilai tinggi sebab nilai validitas masuk kedalam interval $(0,80 < V \leq 1)$ dan 5 butir kuesioner bernilai sedang sebab nilai validitas masuk kedalam interval $(0,40 < V < 0.80)$. Ada juga komputasi hasil dari keseluruhan uji validitas isi Aiken's V bisa ditampilkan dengan tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Komputasi Hasil Uji Validitas Isi Aiken's V

No .	Butir Kuesioner	Penila i		S 1	S 2	Σs	n(C-1)	V	Ket
		I	II						
1.	Butir Soal 1-25	9 0	9 9	6 6	7 4	13 9	150	0,92666 7	Tingg i

Berlandaskan tabel diatas, bisa didapat data dari 25 butir pertanyaan dalam kuesioner secara keseluruhan dianggap valid sebab nilai r hitung > r tabel.

2) Uji Realibilitas

Uji realibilitas merupakan suatu penyajian untuk menguji konsistensi sebuah alat ukur. Uji realibilitas dipakai untuk menguji tingkat keakuratan dalam sebuah instrumen. Dalam hal ini, peneliti melakukan tes berulang (test-retest) yang diujikan sebelumnya pada peserta didik kelas X2 pada tanggal 2 Januari 2024 dan 8 Januari 2024 yang dimana hasilnya dihitung memakai bantuan progam SPSS *2 for windows*.

Pada penelitian ini dihitung memakai uji realibilitas Cronbach's Alpha sebab dalam studi ini berbentuk angket dengan nilai skala *likert*. Dalam uji realibilitas Cronbach's Alpha uji signifikan dilakukan pada taraf $\sigma = 0,05$. Instrumen bisa dikatakan reliabel jika nilai alpha > dari r tabel. Diketahui nilai r tabel sebesar 0,3961. Ada juga hasil dari perhitungan uji realibilitas pada instrumen penelitian ini, yakni:

Tabel 4.5 Hasil Uji Realibilitas Instrumen
Reability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,579	25

Dari tabel diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa hasil dari uji realibilitas Cronbach's Alpha senilai 0,579 dan nilai r tabel signifikasinya senilai 0 ,3961. Instrumen yang dipakai dalam studi ini dinyatakan realiable saat nilai dari uji realibilitas Cronbach's Alpha (0,579) melebihi r tabel (0,3961).

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas dijalankan dengan maksud agar normal tidaknya distribusi yang terjadi pada data dari variabel bisa diketahui. Dalam studi ini memakai uji normalitas Shapiro Wilk sebab sampel yang dikaji kurang dari 50 ($N < 50$). Terlihat adanya distribusi normal pada data saat nilai signifikansinya melebihi 0,05. Dalam hal ini , hasil uji normalitas Shapiro Wilk, yakni:

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Shapiro Wilk

Test of Normality

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kelas X1	,113	46	,180	,977	46	,482
Kelas X2	,110	46	,200	,970	46	,272

Berlandaskan tabel 4.8 diatas memperlihatkan bahwa hasil output uji normalitas bernilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* pada masing masing kelas senilai 0,484 dan 0,272 (angka sig > 0,05). Nilai itu memperlihatkan nilai signifikansi dari masing masing kelas melebihi > 0,05. Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa data yang dipakai dalam studi ini terdistribusi normal sebab memiliki *Asymp.Sig(2-tailed)* > 0,05.

2) Uji Homogenitas

Sesudah dilakukannya uji normalitas, maka selanjutnya adalah uji homogenitas. Uji Homogenitas dalam studi dipakai untuk memperlihatkan himpunan data sampel memiliki karakteristik yang sama atau tidak. Uji homogenitas pada penelitian ini memakai nilai *pretest* dan *posttest* dari butir soal kuesioner perihal manajemen waktu yang sudah peneliti sebarakan

sebelumnya. Ada juga nilai hasil uji homogenitas pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,636	1	92	,427

Berlandaskan tabel diatas bisa dinyatakan homogen jika nilai signifikansinya $> 0,05$. Dan pada uji homogenitas diatas bisa diperhatikan nilai sig senilai 0,427 yang mana hasil itu (angka sig $> 0,05$) memperlihatkan bahwa data terdistribusi homogen.

3) Uji Hipotesis

Sesudah dilakukannya uji normalitas, maka langkah selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis untuk menjawab rumusan masalah dalam studi, yakni:

a. Tingkat Manajemen Waktu Peserta Didik

Untuk mengetahui tingkat manajemen waktu peserta didik peneliti menggunakan uji analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan penyajian data untuk memperlihatkan gambaran dari hasil sebuah penelitian secara jelas dan ringkas.² Ada juga hasil *pretest* dan *posttest* manajemen waktu peserta didik kelas X MA Muallimat NU Kudus dapat dikategorisasikan sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Kategorisasi Pretest Manajemen Waktu

Kategori	Batas Interval	% Interval
Sangat Tinggi	86 - 100	$\geq 86 \%$
Tinggi	71 - 85	71 - 85 %
Sedang	56 - 70	56 - 70 %
Rendah	41 - 55	41 - 55 %
Sangat Rendah	25 - 40	$\leq 40 \%$

² Amirotus Sholikhah, "Statistik Deskriptif" Komunika 10, No. 2 (2016): 342-362, diakses pada 15 Oktober, 2017, <http://eprintslib.ummgl.ac.id/id/eprint/1637>.

Tabel 4.9 Hasil Kategorisasi Posttest Manajemen Waktu

Kategori	Batas Interval	% Interval
Sangat Tinggi	86 – 100	$\geq 86 \%$
Tinggi	71 – 85	71 – 85 %
Sedang	56 – 70	56 – 70 %
Rendah	41 – 55	41 – 55 %
Sangat Rendah	25 – 40	$\leq 40 \%$

Dari nilai komputasi hasil kuesioner atau angket berupa *pretest* yang telah peneliti sebarakan maka memperoleh hasil perolehan nilai yang dapat dikategorisasikan kedalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.10 Hasil Pretest Manajemen Waktu Peserta Didik

No.	Jenis Kelamin	Nama Peserta Didik	Total	Keterangan
1.	P	AI	66	Sedang
2.	P	ASR	61	Sedang
3.	P	AN	68	Sedang
4.	P	AFA	69	Sedang
5.	P	AMR	72	Tinggi
6.	P	AKC	65	Sedang
7.	P	AUM	65	Sedang
8.	P	AU	74	Tinggi
9.	P	ALR	67	Sedang
10.	P	BAM	63	Sedang
11.	P	DI	78	Tinggi
12.	P	FAC	68	Sedang
13.	P	FM	76	Tinggi
14.	P	GF	65	Sedang
15.	P	H	72	Tinggi
16.	P	IDI	74	Tinggi
17.	P	IAP	70	Sedang
18.	P	LER	72	Tinggi
19.	P	LNМ	78	Tinggi
20.	P	LIR	67	Sedang
21.	P	MA	68	Sedang
22.	P	MF	76	Tinggi

23.	P	MW	70	Sedang
24.	P	NAZ	66	Sedang
25.	P	NFZ	74	Tinggi
26.	P	NA	71	Tinggi
27.	P	NMT	67	Sedang
28.	P	NHW	71	Tinggi
29.	P	NS	77	Tinggi
30.	P	ND	69	Sedang
31.	P	NM	80	Tinggi
32.	P	NRM	63	Sedang
33.	P	NIKN	66	Sedang
34.	P	NLQ	72	Tinggi
35.	P	NS	69	Sedang
36.	P	NQSR	65	Sedang
37.	P	PAM	71	Tinggi
38.	P	RAL	66	Sedang
39.	P	RAA	72	Tinggi
40.	P	SMZ	74	Tinggi
41.	P	SRU	65	Sedang
42.	P	SBH	67	Sedang
43.	P	SNH	66	Sedang
44.	P	SRR	67	Sedang
45.	P	TF	76	Tinggi
46.	P	TGA	59	Sedang
47.	P	TZN	73	Tinggi
48.	P	WKB	72	Tinggi
JUMLAH			3342	

Ada juga hasil *posttest* yang diberikan oleh peneliti setelah diberikan layanan bimbingan klasikal memperoleh hasil yang dapat dikategorisasikan sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Posttest Manajemen Waktu Peserta Didik

No.	Jenis Kelamin	Nama Peserta Didik	Total	Keterangan
1.	P	AI	70	Sedang
2.	P	ASR	62	Sedang
3.	P	AN	70	Sedang
4.	P	AFA	69	Sedang
5.	P	AMR	80	Tinggi
6.	P	AKC	71	Tinggi
7.	P	AUM	70	Sedang

8.	P	AU	84	Tinggi
9.	P	ALR	77	Tinggi
10.	P	BAM	63	Sedang
11.	P	DI	77	Tinggi
12.	P	FAC	73	Tinggi
13.	P	FM	76	Tinggi
14.	P	GF	81	Tinggi
15.	P	H	79	Tinggi
16.	P	IDI	81	Tinggi
17.	P	IAP	79	Tinggi
18.	P	LER	78	Tinggi
19.	P	LNM	80	Tinggi
20.	P	LIR	76	Tinggi
21.	P	MA	83	Tinggi
22.	P	MF	76	Tinggi
23.	P	MW	78	Tinggi
24.	P	NAZ	69	Sedang
25.	P	NFZ	82	Tinggi
26.	P	NA	78	Tinggi
27.	P	NMT	69	Sedang
28.	P	NHS	70	Sedang
29.	P	NS	84	Tinggi
30.	P	ND	75	Tinggi
31.	P	NM	86	Sangat Tinggi
32.	P	NRM	63	Sedang
33.	P	NIKN	69	Sedang
34.	P	NLQ	62	Sedang
35.	P	NSB	76	Tinggi
36.	P	NQSR	84	Tinggi
37.	P	PAM	72	Tinggi
38.	P	RAL	66	Sedang
39.	P	RAA	77	Tinggi
40.	P	SMZ	73	Tinggi
41.	P	SRU	74	Tinggi
42.	P	SBH	73	Tinggi
43.	P	SNH	74	Tinggi
44.	P	SRR	78	Tinggi
45.	P	TF	70	Sedang
46.	P	TGA	66	Sedang

47.	P	TZN	75	Tinggi
48.	P	WKB	64	Sedang
JUMLAH			3562	

b. Pengaruh Konseling Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Manajemen Waktu

Uji hipotesis dalam studi ini dipakai untuk menjawab dugaan dari hipotesis sebuah penelitian. Dalam hal ini, peneliti memakai uji Paired Sample T-Test. Uji Paired Sample T-Test dalam studi ini dipakai untuk mengetahui pengaruh dari adanya sebuah perlakuan (*treatment*). Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan soal kuesioner atau angket pada satu kelas untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan manajemen waktu peserta didik. Dalam hal ini ada kriteria atau acuan:

- 1) Jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05, maka ada perbedaan yang signifikan antara hasil manajemen waktu *pretest* dan *posttest*
- 2) Jika nilai sig. (2-tailed) > 0,05, maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil manajemen waktu *pretest* dan *posttest*.

Uji paired sample T-Test dalam studi ini dipakai untuk mengetahui apakah variabel bebas (bimbingan klasikal) memberikan pengaruh secara signifikan pada variabel terikat (manajemen waktu) atau tidak. Hasil dari uji paired sample T-Test dalam studi ini memakai perhitungan program SPSS 21 for Windows dan bisa diperhatikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.12 Hasil Uji Paired Sample T-Test Paired Samples Test

Pair 1 TEST – POSTTEST	Paired Differences				t	df	Sig. (2- tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower				Upper
-	4,58333	5,56904	80382	-	-	-	47	,000
				6,20041	2,96625	5,702		

Sesudah dilakukan Uji Paired Sample T-Test, diketahui bahwa ada selisih rerata dari nilai *pretest* dan *posttest* senilai -4.583333 dan ada hasil bahwa nilai *t* hitung adalah 5,702. Di lain sisi nilai sig. (2-tailed) adalah 0,000 sehingga nilai signifikansinya $< 0,05$. Maka dari tabel itu bisa ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang maknanya ada pengaruh dalam layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan manajemen waktu peserta didik.

B. Pembahasan

1. Deskripsi Hasil Data Penelitian

Pada penelitian ini peneliti akan mengantarkan perihal 2 variabel dimana variabel itu yakni variabel bimbingan klasikal sebagai variabel (X) dengan variabel peningkatan manajemen waktu sebagai variabel (Y) di MA Muallimat NU Kudus. Peneliti memakai teknik pengumpulan data berupa kuesioner atau angket. Langkah berikutnya yakni dengan membagi soal kuesioner sebelum dilakukannya perlakuan atau layanan bimbingan klasikal pada peserta didik.

a. Tingkat Manajemen Waktu Peserta Didik Kelas X di MA Muallimat NU Kudus

Pada penelitian ini bimbingan klasikal dikaitkan dengan manajemen waktu peserta didik kelas X di MA Muallimat NU Kudus, dimana ada sejumlah poin yang peneliti temui diantaranya adalah:

1. Peserta didik kelas X masih belum menentukan tujuan jangka panjang terkait hal yang ingin dicapai di masa depan.
2. Peserta didik kelas X masih belum menerapkan skala prioritas dalam mengerjakan tugas dan memilih aktivitas mana yang harus didahulukan. Terkait dengan hal ini peserta didik masih belum bisa menerapkan unsur utama dalam kuadran waktu yaitu mendesak dan penting, tidak mendesak dan penting, mendesak dan tidak penting, dan yang terakhir adalah tidak penting dan tidak mendesak.
3. Peserta didik kelas X masih belum sepenuhnya menetapkan rencana pilihan yang akan dilakukan.
4. Peserta didik kelas X masih belum bisa bekerjasama dalam kelompok.
5. Peserta didik kelas X kurang fokus dalam pekerjaan atau tugas yang dilakukannya dan kurangnya tekad untuk

merampungkan pekerjaan atau tugas itu. Sehingga peserta didik cenderung menunda-nunda mengerjakan tugasnya.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil kategorisasi nilai kuesioner atau angket yang dapat dikategorisasikan menjadi 5 kategori yakni sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah dimana hasil nilai kategorisasi *pretest* menunjukkan adanya tingkat manajemen waktu peserta didik sangat rendah sejumlah 0, rendah sejumlah 0, sedang sejumlah 27, tinggi sejumlah 21, dan sangat tinggi sejumlah 0 peserta didik.

Di lain sisi Canfield menuturkan bahwa cara manajemen waktu yang baik mempunyai sejumlah aspek memuat sejumlah hal, yakni:³

1. Perencanaan atau tujuan
Peserta didik dituntut untuk menetapkan pilihannya dan didorong untuk merampungkan pekerjaannya
2. Menetapkan prioritas (skala prioritas)
Peserta didik menentukan skala prioritas dari yang terpenting dan mana hal yang harus didahulukan
3. Melakukan delegasi
Peserta didik bisa bekerjasama dan bertanggung jawab dalam kelompok
4. Disiplin diri
Peserta didik bisa fokus pada pekerjaannya sendiri dan bertekad untuk merampungkannya
5. Dapat mendelegasikan tugas
Peserta didik bisa memberi kesempatan orang lain dalam membagi tugas dan bertanggung jawab pada suatu tugas yang dijalankan

Akan tetapi setelah peserta didik mendapatkan layanan bimbingan klasikal tingkat manajemen waktu peserta didik menjadi lebih meningkat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah keseluruhan *posttest* sejumlah 3562 dan dilihat dari hasil kategorisasi nilai *posttest* dimana terdapat adanya tingkat manajemen waktu peserta didik sangat rendah sejumlah 0, rendah sejumlah 0, sedang sejumlah 16, tinggi sejumlah 31, dan dengan kategorisasi sangat tinggi sejumlah 1 peserta didik. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa peserta didik telah

³ Nurhayati, M.Pd. dkk, *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*, 60.

menjalankan bimbingan klasikal dengan baik dan menerapkan prinsip sesuai dengan aspek manajemen waktu.

b. Pengaruh Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Manajemen Waktu Peserta Didik Kelas X MA Muallimat NU Kudus.

Peneliti memakai konsep bimbingan klasikal dimana konsep konseling yang dilakukan oleh seorang guru BK terhadap sebagian besar peserta didik yang dilaksanakan didalam kelas dan membahas tema secara global dalam rangka mencari jawaban terhadap permasalahan yang dihadapi. Dalam hal ini peneliti mengulas apakah ada pengaruh antara bimbingan klasikal terhadap cara manajemen waktu peserta didik kelas X di MA Muallimat NU Kudus.

Untuk mengetahui pengaruh antara bimbingan klasikal dengan manajemen waktu peserta didik, peneliti memakai uji beda. Uji beda dalam hal ini peneliti memakai uji paired sample T-Test. Syarat sebelum melakukan uji paired sample T-Test ada sebagian ketentuan yang dipenuhi yakni instrumen yang dipakai harus wajar dan bersifat homogen. Sebelumnya peneliti harus memastikan bahwa data informasi sudah wajar dan homogen dengan melakukan uji validitas, uji realibilitas, uji normalitas hingga uji homogenitas terlebih dahulu.

Hasil dari uji normalitas pada penelitian ini, didapatkan hasil nilai signifikansi senilai 0,484 dan 0,272 dimana angka itu signifikansinya $> 0,05$, yang bisa ditarik kesimpulan bahwa data sudah terdistribusi normal. Di lain sisi, dalam hasil uji homogenitas ada hasil senilai 0,427 dimana angka itu juga memperlihatkan nilai signifikansinya $> 0,05$ sehingga data dalam studi ini terdistribusi homogen.

Selanjutnya sesudah data sudah dipastikan terdistribusi normal dan homogen maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji beda atau uji paired sample T-Test. Hasil dari uji paired sample T-Test memperlihatkan hasil nilai signifikansinya senilai $0,000 < 0,05$ yang bisa ditarik kesimpulan bahwa ada adanya pengaruh antara bimbingan klasikal terhadap peningkatan manajemen waktu peserta didik.

2. Analisis Hasil Data Penelitian

a. Tahap Identifikasi Masalah (Pra Eksperimen)

Pada tahap identifikasi masalah ini merupakan tahap yang dilakukan sebelum memberikan perlakuan (bimbingan klasikal) pada peserta didik. Pada tahap ini peneliti melakukan identifikasi masalah dengan menyebarkan kuesioner (*pretest*) pada tanggal 2 Januari 2024 pada peserta didik kelas X1 berlandaskan pada pertimbangan sebab kelas X1 merupakan kelas yang tergabung dalam program unggulan tahfidz di MA Muallimat NU Kudus. Hasil kuesioner (*pretest*) peserta didik kelas X1 memperlihatkan hasil manajemen waktu yang rendah. Hasil *pretest* dalam tahap pra eksperimen yang didapatkan sejumlah 3342 menunjukkan adanya tingkat manajemen waktu peserta didik sangat rendah sejumlah 0, rendah sejumlah 0, sedang sejumlah 27, tinggi sejumlah 21, dan sangat tinggi sejumlah 0 peserta didik.

b. Tahap Eksperimen

Pada tahap ini, peneliti mengajak peserta didik kelas X1 untuk di jadikan sampel dalam problematika manajemen waktu yang mereka alami dengan memberikan layanan bimbingan klasikal. Peneliti menjelaskan perihal manajemen waktu mereka dan usaha untuk memanajemen waktu yang baik dengan sejumlah indikator pendukungnya.

Selanjutnya, peneliti bertindak sebagai konselor membahas topik secara mendalam dengan memberikan siraman rohani atau ceramah (3 kali pertemuan) yang dapat jelaskan sebagai berikut :

1. Pertemuan pertama, peneliti memberikan metode siraman rohani atau ceramah. Dalam hal ini, konselor mengupas secara mendalam intisari dan pembelajaran yang dapat diambil dari kehidupan sehari-hari yang dapat menunjang kehidupan peserta didik yang optimal.
2. Pertemuan kedua, peneliti memberikan materi manajemen waktu berupa video inspirasi “Menghargai Waktu” (<https://youtu.be/5sQtcvL2bc?si=LMSY6fcB8Qsanp8R>) yang dapat diakses didalam kelas. Ada juga pembahasan mengenai hikmah yang dapat diambil dari video tersebut dan implikasinya dalam kehidupan sehari – hari.
3. Pertemuan ketiga, peneliti mengulas kembali materi dengan memberikan siraman rohani atau ceramah dengan

tujuan untuk menunjang manajemen peserta didik yang lebih baik. Dalam hal ini, peneliti juga berdiskusi dan memperkirakan segala kemungkinan konsekuensi serta memutuskan dari berbagai tindakan yang terbaik.

Pada akhirnya selaras dengan yang sudah peneliti jelaskan diatas, maka sikap untuk menempatkan konselor pada posisi yang membimbing dan mengkonseling berada pada posisi yang selalu siap dan tanggap. Sehingga apa yang menjadi tujuan dalam proses layanan dapat terwujud secara maksimal. Selama kegiatan berlangsung, peneliti memperhatikan sejumlah hal dalam melakukan pengamatan antara lain:

1. Peserta didik sangat aktif dalam mengikuti kegiatan dan berlaku baik selama proses layanan
2. Peserta didik bisa bekerja sama selama proses layanan dan mulai menerapkan kuadran waktu

c. Tahap Sesudah Eksperimen

Dalam tahap ini peneliti memberikan angket berupa *posttest* dan menganalisis hasil data *posttest* yang diberikan pada peserta didik pada pertemuan terakhir. Hasil *pretest* dalam tahap pra eksperimen yang didapatkan sejumlah 3562 menunjukkan adanya tingkat manajemen waktu peserta didik sangat rendah sejumlah 0, rendah sejumlah 0, sedang sejumlah 16, tinggi sejumlah 31, dan dengan kategorisasi sangat tinggi sejumlah 1 peserta didik.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada pembahasan ini, peneliti hendak mengantarkan 2 variabel dimana variabel tersebut yakni variabel bimbingan klasikal (X) dengan variabel manajemen waktu (Y) di MA Muallimat NU Kudus. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket atau kuesioner berupa *pretest* dan *posttest*.

Menurut teori Harold Koontz dan Cyril O'Donnel menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan dan pengendalian.⁴ Namun realita dilapangan menunjukkan bahwa peserta didik kelas X1 di MA Muallimat NU Kudus masih belum mempunyai manajemen yang baik. Dalam hal ini terkait dalam pengelolaan waktu secara efektif.

⁴ Malayu Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, 2-3.

Padahal peserta didik kelas X1 MA Muallimat NU Kudus merupakan peserta didik yang tergabung dalam program unggulan yaitu tahfidz. Sehubungan dengan hal itu, cara manajemen waktu yang baik sangat dibutuhkan untuk menunjang potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Dalam hal ini peneliti memberikan layanan bimbingan klasikal untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan manajemen waktu peserta didik di MA Muallimat NU Kudus. Dalam hal ini juga peneliti mengulas apakah ada pengaruh antara bimbingan klasikal terhadap meningkatnya manajemen waktu peserta didik kelas X di MA Muallimat NU Kudus. Untuk mengenali apakah ada pengaruh tidaknya bimbingan klasikal terhadap manajemen waktu peserta didik ialah dengan melaksanakan uji beda. Uji beda disini peneliti menggunakan uji paired sample T-test.

Hasil penelitian ini berlandaskan hasil analisis data yang sudah dilakukan oleh peneliti bisa dipaparkan, yakni:

- a. Berlandaskan hasil analisis data yang didapat dari hasil *pretest* dan *posttest* dalam manajemen waktu ada perbedaan signifikan yang bisa diketahui dari total perolehan nilai *pretest* peserta didik senilai 3342 yang mengalami peningkatan yang bisa diperhatikan dari total perolehan nilai *posttest* peserta didik senilai 3562. Dengan hal ini memperlihatkan adanya peningkatan manajemen waktu peserta didik kelas X1 di MA Muallimat NU Kudus.
- b. Berlandaskan hasil analisis data paired sample T test memperlihatkan adanya nilai signifikansi senilai 0,000 yang maknanya lebih kecil dari 0,05. Dari hasil itu bisa ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh dalam layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan manajemen waktu peserta didik di MA Muallimat NU Kudus.

Penelitian ini diperkuat dengan melihat penelitian dari Kenanga Lestari yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal dalam Meningkatkan Motivasi Belajar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan klasikal dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Mendo Barat. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh setelah pemberian perlakuan layanan bimbingan klasikal, peserta didik pada kategori rendah yaitu 0 peserta didik (0%), kategori sedang 16 peserta didik (89%) dan kategori tinggi 2 peserta didik (11%) serta didukung nilai rerata *pretest* 105 dan *posttest* 119

sehingga pada penelitian ini ditemukan adanya pengaruh layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak.⁵

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama sama mempelajari bimbingan klasikal dan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen. Selain itu juga partisipan yang digunakan sama yaitu peserta didik setara SMA/MA/SMK. Tetapi perbedaannya pada penelitian ini menggunakan metode *one group pretest-posttest design* sedangkan penelitian Kenanga Lestari menggunakan metode *quasi eksperimental design*.



⁵ Kenanga Lestari “Pengaruh Bimbingan Klasikal dalam Meningkatkan Motivasi Belajar”, no.1, vol.4, (2013), <https://doi.org/10.32923/ijocce.v4il.3584>